

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar dan merupakan bagian dari komunitas tertulis. Simbol fonetik linguistik diubah menjadi simbol atau karakter tertulis dalam komunikasi tertulis (Sudarsana, 2014). Dapat dipahami bahwa pada membaca tingkat pertama perlu dikuasai dan didorong proses perubahan ini, yang terutama terjadi pada masa kanak-kanak, dan khususnya pada tahun-tahun pertama sekolah. Perubahan makna juga mencakup pengenalan huruf sebagai simbol bunyi. Setelah menguasai perubahan suara dalam bahasa, fokusnya akan beralih ke memahami apa yang sedang dibaca. Hal ini akan dikembangkan secara bertahap dan dikembangkan lebih lanjut pada tahun ajaran berikutnya (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca permulaan merupakan syarat yang sangat penting bagi siapapun untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya. Melalui membaca, siswa dapat mengembangkan kosa kata, meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan motivasi dan kreativitas, serta mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Keterampilan membaca merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pemahaman membaca dianggap penting bagi siswa karena berkaitan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran di sekolah (Rahman, 2014).

Membaca permulaan merupakan teknik membaca yang diajarkan kepada siswa di kelas awal yang menitikberatkan pada upaya guru untuk

membiasakan siswa dan memodifikasi simbol-simbol seperti: huruf, suku kata, kata, serta kata yang terdapat pada teks tulisan sederhana dan bermakna (Rahman, 2014). Sedangkan menurut Pratiwi *et al.*, (2014), membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperoleh pada tahun pertama dan kedua sekolah dasar. Pada tingkat membaca permulaan, siswa harus menguasai bahasa tulis dan merepresentasikan simbol-simbol fonetik dalam bahasa. Dalam konteks ini, peran guru untuk merencanakan, melaksanakan dan memahami program seperti apa yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa, khususnya pemahaman membaca permulaan, sangatlah penting.

Membaca permulaan ialah kegiatan membaca awal yang ditujukan untuk siswa kelas bawah sekolah dasar. Sekolah Dasar kelas I dan II memerlukan waktu dua tahun untuk mulai membaca, dan siswa di kelas bawah menggunakan pengetahuan dasar membaca untuk memahami kalimat dan mampu mengucapkannya dengan intonasi. Begitu siswa mulai membaca, ini membantu mereka memahami teks yang mereka baca. Siswa akan mampu mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat pada tingkat dasar. Guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa memperoleh keterampilan membaca pemahaman (Elfariani *et al.*, 2023).

Umumnya siswa sekolah dasar awal, yaitu usia 6 hingga 12 tahun, berada pada tahap operasional konkrit dan membutuhkan hal-hal nyata untuk dilihat dan disentuh. Selain itu, siswa yang lebih muda fokus pada ingatan jangka pendek, sehingga mereka memerlukan alat dan media untuk

membangkitkan minat mereka dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Menurut Diansyah, dkk (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menunjang atau menghubungkan proses pembelajaran dan merangsang belajar siswa agar dapat memaksimalkan dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran membantu guru mengajar dan membantu siswa memahami pembelajaran. Penggunaan media untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi dalam proses pembelajaran mempunyai banyak manfaat, seperti menjadikan pembelajaran lebih jelas dan menarik, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif (Afrianti & Wirman, 2020)

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri Turi 3, ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran di kelas dua yaitu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar tradisional dan hanya berfokus pada buku cetak saja tanpa menggunakan media atau alat bantu pembelajaran. Selain itu keterampilan membaca siswa masih kurang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Siswa kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya. Pada saat membaca siswa masih mengeja huruf satu per satu, bukan mengucapkan kata secara utuh.

Pada saat guru sedang menjelaskan di hadapannya, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Selama pembelajaran di kelas, guru mengajar secara maksimal namun banyak siswa yang tidak dapat menjalankan kelas dengan baik. Guru hanya membacakan cerita berdasarkan buku cetak, tidak menggunakan bahan pembelajaran. Saat

membaca, siswa masih belum mengucapkan kosa kata dengan benar. Hal ini disebabkan karena bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran membaca, khususnya buku siswa, mempunyai beberapa kekurangan, antara lain banyaknya bacaan dengan pola kalimat yang rumit dan beberapa kata yang menyulitkan untuk diucapkan siswa kelas dua. Hal ini menunjukkan perlunya penggunaan media selain buku dalam pembelajaran membaca untuk mengatasi kelemahan tersebut, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memilih media *big book* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan.

Media pembelajaran membaca permulaan belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa akan memberikan dampak yang baik dalam pemerolehan informasi siswa. Materi yang tersampaikan juga akan lebih mudah dipahami karena telah dibantu oleh adanya suatu media pembelajaran yang efektif serta menciptakan suatu pembelajaran aktif bagi siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memilih media *big book* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Sadiman, dkk. (2008) berpendapat bahwa media adalah bentuk komunikasi dan perangkatnya, baik cetak maupun audiovisual. Media *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa (Purwati dan Apriliani, 2019). Buku ini memiliki

karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sederhana.

Media *big book* cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas awal. Dengan menggunakan *big book* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu *big book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan.

Keuntungan menggunakan *big book* adalah guru dapat dengan mudah menarik perhatian siswa dan fokus pada buku atau cerita yang ingin dibacanya. Selain itu, ketika guru membacakan dengan suara keras, memungkinkan siswa melihat gambar dan teks. Siswa tentu tertarik untuk mempelajari cara membaca buku berukuran besar dan berwarna. Cerita dapat mengajarkan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada keseluruhan konteks daripada menjelaskan kata demi kata, dan media *big book* dapat membentuk dan mengembangkan sikap dan karakter siswa yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa *big book* dapat membuat siswa berkonsentrasi dalam membaca dan belajar di kelas. Selain itu, *big book* tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis siswa, namun juga mengembangkan sikap dan karakter anak. Hal ini muncul dari makna dan pesan moral dari cerita yang ditulis dalam *big book* (Puri, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang diteliti adalah membaca permulaan.
2. Kelas yang diteliti adalah kelas II Sekolah Dasar.
3. Kurikulum yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri Turi 3?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar di SD Negeri Turi 3.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penggunaan media *big book* dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas dua.
- b. Sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan peneliti menciptakan inovasi pembelajaran baru yang akan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas dua Sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide yang dapat memudahkan proses pembelajarannya.

b. Manfaat bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Manfaat bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di perkuliahan tentang model, metode, dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar, khususnya

menggunakan media *big book* untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dan bisa dijadikan referensi nantinya.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dan bentuk huruf, kata, dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan.

2. Media *Big book*

Media merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan sebagai penyalur pesan/ informasi dalam proses pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Media *big book* merupakan media berupa buku yang dicetak besar untuk mengajarkan siswa belajar pengucapan kata, bentuk, maupun jenis kata yang berisi gambar serta cerita singkat. Kelebihan media *big book* adalah 1) Memiliki cerita singkat (10-15 halaman), 2) Pola kalimat yang jelas, 3) Gambar yang bermakna, 4) Gaya dan ukuran font yang jelas, dan 5) Jalan cerita yang mudah dipahami.